

**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMK PGRI 2 KEDIR**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RIFATUL MAULIDA**

**NPM. 20. 01.0. 9760**



**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2024**

**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMK PGRI 2 KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Pendidika Agama Islam

**Oleh**

**Rifatul Maulida**

NPM. 20. 01.0. 9760

**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMK PGRI 2 KEDIRI

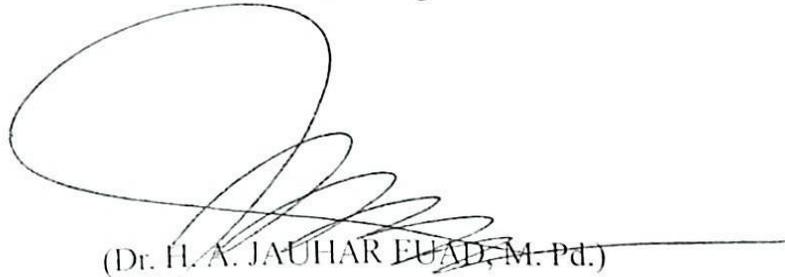
RIFATUL MAULIDA

NPM. 20.01.0. 9760

Skripsi ini telah di periksa dan disetujui untuk diuji

Kediri, 22 Juli 2024

Pembimbing



(Dr. H. A. JAUHAR EUAD, M. Pd.)

NIDN. 2130098101

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN**  
**PAI DI SMK PGRI 2 KEDIRI**

RIFATUL MAULIDA  
NPM. 200199760

Telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah  
Universitas Islam Tribakti (UIT) Kediri  
Pada Tanggal, 6 Agustus 2024

Ketua

  
(Dr. H. A. Jauhar Fuad, M. Pd )  
NIDN. 2130098101

Sekretaris

  
( Much. Nuril Huda, M. Pd )  
NIDN. 2112089104

Tim Penguji,

1. Penguji Utama  
Zahrotul Kamiliyah, S. Si.,M.E

(  )

2. Penguji I  
Dr. H. A. Jauhar Fuad, M. Pd

(  )

3. Penguji II  
Much. Nuril Huda, M. Pd

(  )

..... Agustus 2024  
..... Fakultas Tarbiyah,  
  
..... M. Pd. I

## **MOTTO**

“Bagaimana kita mau mengharapkan anak-anak kita terdidik dengan baik. Jika diasuh ibu yang tidak berpendidikan, maka jadilah terdidik sebelum kalian mendidik.”

~ Ning Sheila Hasina Lirboyo~

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa Syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Bapak dan Ibu yang selalu mengupayakan dan selalu ada sampai detik ini.
2. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. A. Jauhar Fuad, M. Pd yang sudah membantu dan memberi pengarahan hingga penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kepala sekolah dan seluruh bagian SMK PGRI 2 Kediri yang sudah memberi izin dalam Penelitian ini.
4. Teman-teman SANDYAKALA'24 dan Wisudawan tahun 2024 Universitas Tribakti Lirboyo Kediri.
5. Dan pihak-pihak lain yang sudah membantu.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "Pendidikan toleransi beragama dalam pembelajaran pai di SMK PGRI 2 Kediri.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama peneliti studi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc.M.A Rektor Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri yang selalu istiqomah memberikan ilmu dan mencontohkan akhlak indah kepada mahasiswa UIT Lirboyo Kediri.
2. Romo KH. Ahmad Mahin Thoha, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kota Kediri.
3. Bapak Dr. H. A. Jauhar Fuad, M, Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan karya tulis ini. Berkat ketelitian serta arahan beliau, karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kedua orang tua, terima kasih atas, segenap cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, doa yang tak pernah putus semasa dalam merintis jalannya perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sosok panutan dalam membimbing anak-anaknya sehingga

sukses dunia dan akhirat. Doamu dan semangatmu untuk mengantar anakmu ke gelar sarjana telahku gapai saat ini.

Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak tak terkecuali. Amiin

Kediri, 20 Juli 2024

Rifatul Maulida

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A.Konteks Penelitian</b> .....	1
<b>B.Fokus Penelitian</b> .....	4
<b>E. Definisi Oprasional</b> .....	5
<b>F. Penelitian Terdahulu</b> .....	6
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	10
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>A. Komponen Pendidikan</b> .....	10
<b>B. Pendidikan Toleransi Beragama</b> .....	14
<b>C. Landasan pembelajaran Toleransi dalam Teori Belajar</b> .....	20
<b>BAB III</b> .....	22
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	22
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	22
<b>B. Kehadiran Peneliti</b> .....	23
<b>C. Lokasi Penelitian</b> .....	23
<b>D. Sumber Data</b> .....	24
<b>E. Prosedur Pengumpulan Data</b> .....	25
<b>F. Analisis Data</b> .....	27
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data</b> .....	29
<b>D. Tahap-tahap Penelitian</b> .....	32
<b>BAB IV</b> .....	34

<b>PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. A. Setting Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>1. Profil SMK PGRI 2 Kediri.....</b>	<b>34</b>
<b>2. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Kediri .....</b>	<b>35</b>
<b>4. Personil Sekolah .....</b>	<b>36</b>
<b>5. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>40</b>
<b>1. Pendidikan Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.....</b>	<b>40</b>
<b>2. .Model Pembelajaran yang mendukung dalam pendidikan Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI.....</b>	<b>41</b>
<b>3. Upaya Mengatasi Problematika Pendidikan Toleransi Beragama Pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>42</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
<b>B. A.Kesimpulan .....</b>	<b>42</b>
<b>C. B.Saran.....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR GAMBAR

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran.1 Permohonan Bimbingan Skripsi
- Lampiran.2 Permohonan izin Penelitian Skripsi
- Lampiran.3 Surat Balasan Penelitian Skripsi
- Lampiran.4 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran.5 Soal Pilihan Ganda
- Lampiran.6 Dokumentasi Penelitian Kota Kediri
- Lampiran.7 Pernyataan Keaslian Penulisan
- Lampiran.8 Riwayat Hidup penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo  
Kediri adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	T	ع	Ng
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ط	ṣ	ي	Y
ص	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī dan ū (ا, ي, و). Bunyi hidup double (*diphthong*) Arab ditranslitkan dengan menggabungkan dua huruf “ay dan aw”, seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā marbūṭah dan, berfungsi sebagai ṣifah (*modifier*) atau muḍāf ilayh ditranslitkan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditranslitkan dengan “at”.

## ABSTRAK

MAULIDA, RIFATUL, 2024 : *Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 2 Kediri, Pendidikan Agama Islam, Terbiyah dan Keguruan, UIT Kediri, Dosen Pembimbing Dr. H. A. Jauhar Fuad, M. Pd.*

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Pendidikan, PAI

Pendidikan toleransi beragama termasuk sebuah kajian sosiologi tentang peran dan hambatan sekolah dalam membangun hubungan antar kelompok beragama. Selain komponen sekolah, guru juga termasuk hal yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Mencegah aksi paham radikal pada siswa dengan lebih dekat, dengan pembelajaran pada kelas Pendidikan toleransi disekolah bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang perbedaan sebagai suatu kenyataan yang mereka hadapi hampir disetiap hari, dan dalam mengembangkan sikap terhadap perbedaan. Selain itu, untuk memastikan bahwa aktivitas siswa sejalan dengan pendidikan toleransi, namun idealnya tanpa menghambat ide- ide inovatif, kebebasan dan kreatifitas siswa.

Dilihat dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut: Bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam pendidikan toleransi pada siswa SMK PGRI 2 Kediri? Bagaimana Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa SMK PGRI 2 Kediri?

Penelitian ini merupakan penilitian kualitatif deskriptif. Adapun prngambilan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan penelitian ini di SMK PGRI 2 kota kediri denngan sasaran siswa SMK PGRI 2 Kediri.

Hasil penelitian, yaitu : 1) Strategi yang dilakukan dalam Pendidikan Toleransi Beragama pada pembelaj aran PAI di SMK PGRI 2 Kediri. 2) Model Pembelajaran yang mendukung dalam pendidikan Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI. 3) Upaya Mengatasi Problematika Pendidikan Toleransi Beragama Pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan toleransi termasuk hal yang sangat penting di ajarkan dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena meningkatnya angka kekerasan di dunia, dan salah satu solusi jangka panjang yang mungkin dilakukan adalah mendidik siswa tentang nilai- nilai toleransi. Menghilangkan anggapan bahwa pendidikan agama merupakan pelajaran yang membosankan karena isinya tentang indoktrinasi tentang agama. Pendidikan toleransi disekolah bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang perbedaan sebagai suatu kenyataan yang mereka hadapi hampir disetiap hari, dan dalam mengembangkan sikap terhadap perbedaan. Selain itu, untuk memastikan bahwa aktivitas siswa sejalan dengan pendidikan toleransi, namun idealnya tanpa menghambat ide- ide inovatif, kebebasan dan kreatifitas siswa.<sup>1</sup>

Siswa dapat mengetahui dan belajar menerapkan suatu pengetahuan didalam lingkungan sekolah, kelas dan lingkungan masyarakat. Pada lingkup kelas mereka akan berinteraksi banyak hal dari proses pembelajaran, mengerjakan tugas, kegiatan sekolah hingga pergaulan. Di SMK PGRI 2 Kediri merupakan sekolah yang mempunyai siswa berlatar belakang keyakinan yang berbeda, banyak ditemukan perbedaan latar belakang Suku, Ras, Bahasa, dan Keagamaan. Maka dari itu perlu ditanamkan sikap toleran pada siswa.

Wadah pendidikan menjadi tempat yang banyak dilakukan interaksi para siswa. Untuk mengenal berbagai banyak hal baik, bab pembelajaran, kegiatan

---

Raihani, "A Whole-School Approach: A Proposal for Education for Tolerance in Indonesia," *Theory and Research in Education* 9, no. 1 (March 2011): 23–39,.

yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan toleransi berpeluang besar diterapkan di dalam sekolah. Karena apa saja yang di terapkan di dalam sekolah akan terbawa kelingkungan luar. Bagaimana siswa itu berinteraksi dengan teman mengenai toleransi dengan baik. Wadah sekolah juga diharapkan dapat memantau dan membina siswa dalam hal Pendidikan toleransi beragama.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran PAI menjadi pelajaran yang di temukan di lembaga pendidikan umum. Sedangkan pada sekolah umum ditemukan siswa yang mungkin berlatar belakang keagamaan yang berbeda. Pelajaran PAI banyak di pelajari oleh anak- anak mayoritas pada suatu kelas. Maka dari itu, proses pembelajaran PAI juga merupakan komponen penting dalam pendidikan toleransi beragama. Dan harapannya pada kelas pembelajaran PAI tidak hanya menjelaskan tentang syariat dan ketauhidan saja, tetapi perlu disampaikan juga mengenai toleran beragama pada siswa.<sup>3</sup>

Dalam menerapkan pendidikan toleransi di SMK PGRI 2 Kediri bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya satu individu saja, melainkan seluruh warga sekolah SMK PGRI 2 Kediri juga bertanggung jawab penuh dalam hal pendidikan toleransi. Dan juga melibatkan seluruh komponen- komponen yang ada di sekolah. Bagaimana menumbuhkan sikap toleran pada setiap siswa, dan merangkul teman yang notabnya minoritas di SMK PGRI 2 Kediri. Dari

---

<sup>3</sup> Reza Ahmad Zahid, A. Jauhar Fuad, and Ali Imron, "Relation of Religiosity and Multiculturalism with Student Tolerance in East Java," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (March 1, 2022): 322–43, <https://doi.org/10.15642/islamica.2022.16.2.322-343>.

sinilah guru sebagai pendidik yang mempunyai tugas utama mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa.<sup>4</sup>

Pendidikan toleransi beragama termasuk sebuah kajian sosiologi tentang peran dan hambatan sekolah dalam membangun hubungan antar kelompok beragama. Selain komponen sekolah, guru juga termasuk hal yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Mencegah aksi paham radikal pada siswa dengan lebih dekat, dengan pembelajaran pada kelas.<sup>5</sup>

Pada penelitian terdahulu, banyak menjelaskan peran guru, dan kemajuan pendidikan toleransi di Indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan tentang bagaimana penerapan pendidikan toleransi di sekolah SMK PGRI 2 Kediri. Dan bagaimana pendidikan toleransi dalam proses pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

Penulis meneliti dengan menggunakan teori Whole school- approach yang di usung oleh Raihani dalam Artikelnya dengan berjudul ” A whole – school approach: A proposal for education for tolerance in Indonesia” yang artinya Pendekatan seluruh sekolah: Usulan pendidikan toleransi di Indonesia. Dalam tulisanya, kemudian dibukukan oleh Kevin Nobel Kurniawan dalam bukunya berjudul ” Pendidikan Toleransi Beragama”. Dari penulisan tersebut menjelaskan tentang penerapan Pendidikan toleransi beragama melau

---

<sup>4</sup> A. Jauhar Fuad, “Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 2 (April 22, 2018): 561–71.

<sup>5</sup> Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama, Sebuah Kajian Sosiologi Tentang Peran Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antarkelompok Beragama*, Penerbit BRIN, 2021 (Jakarta: LIPI Press, 2021: Penerbit BRIN, 2021).

komponen- komponen sekolah. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan teori konstruktiviti dalam meneliti Pendidikan toleransi di kelas.

## **B. Fokus Penelitian**

Dilihat dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam pendidikan toleransi pada siswa SMK PGRI 2 Kediri?
2. Bagaimana Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa SMK PGRI 2 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas maka kegiatan penelitian akan bermakna. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam Pendidikan toleransi pada Siswa SMK PGRI 2 Kediri.
2. Untuk memahami Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa SMK PGRI 2 Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian terkait tentang arah baru pendidikan toleransi beragama di masa sekarang: Pendidikan toleransi antar siswa dan lingkungan siswa diharapkan membawa manfaat secara praktis dan teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis untuk menganalisis teoretis dapat membantu dalam merancang model pendidikan karakter yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial. model-model pendidikan karakter tradisional mungkin tidak lagi relevan dalam mengatasi masalah seperti toleransi beragama . Dengan pemahaman yang lebih mendalam

tentang teori-teori yang relevan, kita dapat mengembangkan model-model pendidikan karakter yang lebih sesuai dengan konteks saat ini..

2. Sedangkan secara praktis menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bagi masyarakat luas, khususnya para akademisi yang memiliki minat tentang pendidikan karakter di Indonesia. hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat panduan praktis atau buku pedoman bagi para pendidik, guru, dan orang tua. Panduan ini harus berisi informasi tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif dalam lingkungan pendidikan dan keluarga.

## **E. Definisi Oprasional**

### **1. Pendidikan Toleransi**

Secara etimologi kata toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang memiliki arti longgar, kesabaran, keringanan, dan kelembutan hati. Sedangkan Pendidikan secara bahasa Yunani” *Paedagogie*” yang berasal dari akar kata “*pais*” yang berarti anak, dan kata “*again*” yang berarti membimbing. Kata” *paedagogie*” berarti memberikan bimbingan kepada anak. Menurut John Dewey Pendidikan merupakan proses Pembangunan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan kecakapan emosional.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat di Tarik kesimpulan bahwa Pendidikan toleransi menekan pada dua aspek yaitu pembentukan intelektual dan emosional atau sikap.<sup>7</sup>

### **2. Pembelajaran PAI**

---

<sup>6</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan( Depok: Prenada Media, 2019), hal 28.

<sup>7</sup> Ervan Choirul Anwar, “STUDI KRITIS PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 25, 2021): 30–52.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah pertama, artikel yang ditulis oleh Reihani yang berjudul “ A whole- school approach: A proposal for education for tolerance in Indonesia “ yang artinya penelitian ini membahas “ Pendekatan seluruh sekolah: Usulan Pendidikan toleransi di Indonesia “. Dalam penelitian ini Raihani menjelaskan bahwa Pendidikan Pendidikan toleransi harus didekati secara Holistik. Artinya, penelitian dan praktik dibidang ini harus diarahkan untuk melihat keseluruhan sekolah, bukan hanya bagian tertentu dari proses belajar mengajar di sekolah. Yang di maksud dengan pendekatan sekolah menyeluruh mencakup kebijakan dan visi sekolah, kualitas kurikulum, dan pengajaran, kepemimpinan dan manajemen, budaya, kegiatan siswa, dan kolaborasi dengan Masyarakat luas, yang semuanya berkontribusi pada promosi dan pemeliharaan sekolah. Toleransi dalam komunitas sekolah. Artikel ini mengusulkan pendekatan Pendidikan toleransi secara menyeluruh di Indonesia , negara dengan keragaman etnis dan agama yang kaya.

Kemudian yang kedua peneliti juga berpegang pada buku “ Pendidikan Toleransi Beragama sebuah kajian sosiologi tentang peran dan hambatan sekolah dalam membangun hubungan antar kelompok beragama” karya Kevin Nobel Kurniawan. Buku ini juga mengacu pada Artikel yang dikemukakan Oleh Prof. Raihani yang membahas konsep Whole – School approach. Dalam buku ini pada Bab 3 membahas toleransi beragama dan komponen sekolah, dan Pada Bab 4, membahas Pendidikan toleransi beragama. Penulis menjadikan dua refrensi ini sebagai acuan dalam penelitian pendidikan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.<sup>9</sup>

Ketiga peneliti mempelajari salah satu jurnal yang di tulis oleh Bapak Dr. A Jauhar Fuad, S. Pd. I., M. Pd sebagai Wakil Rektor Universitas Islam Tribakti, yang berjudul Pembelajaran toleransi Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan paham radikal di sekolah. Dalam Jurnal tersebut berisi bahwa pembelajaran toleransi dapat didekati dengan menggunakan teori konbtruktivisti. Teori ini merumuskan strategi pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif, ada interaksi antara siswa, pengetahuan terbangun atas kontruksi dari berbagai pengalaman berbeda, dan terbentuknya pembelajaran sosial. Dengan menggunakan startegi pembelajaran seperti itu dapat mendorong keterbukaan pola pikir, menghargai perbedaan pandangan, memiliki keluasaan pemahaman, dan berpikir kritis. Dengan sikap seperti ini siswa tidak mudah untuk mengklam kebenaran dengan menafikan kebenaran yang dimiliki siswa lain, sehingga benih paham radikal pada siswa dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama, Sebuah Kajian Sosiologi Tentang Peran Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antarkelompok Beragama*, Penerbit BRIN, 2021 (Jakarta: LIPI Press, 2021: Penerbit BRIN, 2021).

<sup>10</sup> Fuad, “Pembelajaran Toleransi.”

Keempat, peneliti juga menjadikan artikel yang ditulis oleh Bapak Edi Nurhidin M. Pd beliau sebagai Dosen Universitas Islam Tribakti. Artikel ini berjudul pendidikan toleransi dan rejuvenasi Pembelajaran pendidikan agama islam (ire) Pada kurikulum mandiri.Kajian fokus pada konsep pendidikan toleransi sebagai landasan peremajaan pembelajaran pendidikan agama Islam (IRE). Ada empat pola untuk membangun pendidikan toleransi dalam pembelajaran IRE di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pertama adalah integrasi kurikulum dan pembelajaran. Kedua, menerapkan model pembelajaran terpadu yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Ketiga, mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Keempat, melakukan penilaian sikap sesuai dengan salah satu model penilaian dalam kurikulum mandiri yaitu penilaian autentik. Namun praktik tersebut harus dijalankan secara substansial agar tidak terjebak pada pendidikan toleransi yang dangkal. Dengan demikian, keaslian seleksi yang dilakukan dapat terjamin.<sup>11</sup>

Selanjutnya, Jurnal yang ditulis oleh Nuruddin Araniri terbit pada 2020 yang berjudul Peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap keberagaman yang toleran. Jurnal ini membahas tentang guru itu dalam menyampaikan pembelajaran itu tidak hanya secara teori saja, tetapi guru juga harus memiliki sikap yang baik dan memiliki keterampilan. Dan seorang guru PAI juga harus bisa mendidik siswa-siswa dalam bertingkah laku yang toleran , moderat bisa menjaga kesatuan umat beragama. <sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Edi Nurhidin, "Tolerance Education and Rejuvenation of Islamic Religious Education (IRE) Learning on Independent Curriculum," *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (December 24, 2023)

<sup>12</sup> Nuruddin Araniri, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (March 31, 2020): 54–65,.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi sekripsi ini, maka sistematika penulisan akan di susun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang a) Konteks Penelitian. b) Fokus Penelitian. c) Tujuan Penelitian. d) Kegunaan Penelitian. e) Definisi Oprasional. f) Penelitian Terdahulu g) Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang membahas tentang 1) Pendekatan Whole school approach sebagai sarana pendidikan toleransi a.) kebijakan dan visi sekolah, b.) kualitas kurikulum,c.) pengajaran,d.) kepemimpinan, e.)manajemen, f.) budaya, g) kegiatan siswa, h.) kolaborasi dengan masyarakat luas..

BAB III : Metode Penelitian bagian ini berisi tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f ) teknik analisis data , g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap- tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian, yang berisi tentang : a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

BAB V : Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari : a) kesimpulan, dan b) saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Komponen Pendidikan

Komponen Pendidikan merupakan bagian – bagian yang harus ada dalam proses Pendidikan. Semua komponen ini membentuk suatu kesatuan sehingga satu sistem bisa disebut dengan Pendidikan. Dengan kata lain, Komponen merupakan kesatuan integral yang saling mengisi berupa unsur atau bagian- bagian yang membentuk keutuhan Pendidikan.<sup>13</sup> Komponen – komponen tersebut antara lain: Pendidik, peserta didik, metode Pendidikan, materi Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, alat dan fasilitas Pendidikan, dan evaluasi Pendidikan yang akan dijelaskan di bawah ini:

##### 1. Pendidik

Pendidik merupakan komponen Pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik di sekolah adalah seorang guru, namun Pendidikan di luar sekolah merupakan semua orang yang ada di lingkungannya. Seperti halnya Orang tua, tokoh- tokoh Masyarakat. Menurut Hidayat dan Abdillah, Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam penanaman pengetahuan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat dewasa.<sup>14</sup>

##### 2. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang ikut serta dan terdaftar dalam program Pendidikan tertentu diungkapkan oleh Syam. Peserta didik

---

<sup>13</sup> Gamal Thabrani, “Komponen Pendidikan: Pendidikan, Peserta Didik, Metode, Materi, dsb,” *serupa.id* (blog), November 16, 2022.

<sup>14</sup> Thabrani.

merupakan subjek utama dalam berjalanya Pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka aktivitas Pendidikan tidak akan terjadi proses pengajaran. Karena hal tersebut peserta didik merupakan individu yang membutuhkan pengetahuan bukan guru.<sup>15</sup>

### 3. Metode Pendidikan

Menurut Barnadib metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan Menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Dapat juga diartikan metode merupakan cara yang disusun secara teratur dalam sistematis digunakan untuk mencapai hasil maksimal pada tujuan tertentu. Ar- Rasyidin memberikan beberapa hal yang perlu diipertimbangkan dalam pemilihan metode Pendidikan yaitu :

- a. Tujuan dan targe pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Ruang lingkup dan urutan materi/ bahan pembelajaran.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.
- d. Kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- e. Motivasi/ minat peserta didik.
- f. Kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
- g. Ukuran kelas dan suasana lingkungan pembelajaran.
- h. Alokasi waktu atau jam pembelajaran yang tersedia.
- i. Kemampuan peserta didik.
- j. Sarana dan fasilitas pembeljaran yang tersedia.

### 4. Materi Pendidikan.

---

<sup>15</sup> Thabroni.

Materi Pendidikan adalah bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam sistem Pendidikan persekolahan, materi di susun dalam kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran mengikut pada kurikulum yang telah di sancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan dalam kegiatan pembelajaran, maupun tujuan Pendidikan secara keseluruhan. isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Materi pendidikan berupa bahan pelajaran yang terdiri atas bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.
- b. Materi pendidikan mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan . perbedaan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
- c. Materi pendidikan diarahkan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan Nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi pendidikan.

#### 5. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Pendidikan adalah tempat terjadinya proses pembelajaran dan dapat dikategorikan kedalam tiga jenis, Yaitu: Lingkungan sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Lingkungan juga dapat diartikan segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan semua yang ada, baik manusia, maupun buatan manusia, atau hal hal yang mempunyai keterkaitan dengan manusia.

Lingkungan ada tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

## 6. Alat Pendidikan

Alat Pendidikan adalah hal yang dapat menjadi terlaksanakannya proses Pendidikan. Alat Pendidikan adalah segala sesuatu baik Tindakan, situasi atau media yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu. Menurut Levie & Lantz fungsi alat Pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi atensi Yaitu menarik dan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi kepada pelajaran yang disampaikan lewat alat tersebut.
- b. Fungsi afektif Yaitu tingkat kenikmatan peserta didik dalam belajar memahami teks atau gambar. Penggunaan alat pendidikan akan menggugah emosi dan sikap peserta didik sebagai motivasi belajarnya.
- c. Fungsi kognitif Memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam teks atau gambar.
- d. Fungsi kompensatoris Mengakomodasi siswa yang lemah atau lambat memahami dan menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks saja atau secara Verbal.

## 7. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Pendidikan adalah sebagai tolak ukur atau bentuk penilaian hasil belajar- mengajar. Membandingkan berarti membandingkan sesuatu dengan ukuran( Kuantitatif) yang lain, Sedangkan menilai berarti mengambil satu Keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk( Kualitatif). Kegiatan evaluasi juga mempunyai tujuan khusus dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a. untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, dan
- b. untuk menemukan faktorfaktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Sudijono menjelaskan bahwa secara umum ada tiga fungsi evaluasi, yaitu:

- a. mengukur kemajuan,
- b. menunjang penyusunan rencana, dan
- c. memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali<sup>16</sup>

## **B. Pendidikan Toleransi Beragama**

Dalam penelitian ini penulis mengangkat konsep Whole- School approach oleh Raihani. Dalam konsepnya dikemukakan bahwa komponen – komponen yang ada di dalam sekolah merupakan bagian yang dapat mendukung dalam pendidikan toleransi di sekolah. Komponen tersebut

---

<sup>16</sup> Thabroni.

diantaranya adalah struktur manajemen, proses Pendidikan dalam ruang kelas, kultur sekolah, bagian kesiswaan, serta partisipasi komunitas luar sekolah turut menyalurkan nilai- nilai pada siswa.<sup>17</sup>

Whole- school approach menegaskan bahwa dalam pendidikan toleransi itu berpusat pada visi dan misi sekolah. Karena pada visi dan misi sekolah akan jelas kemana arah tujuan Pendidikan sekolah. nilai – nilai yang termuat dalam visi dan misi sekolah yang menjadi komponen utama di sekolah akan sangat berpengaruh pada pendidikan toleransi pada siswa.

1. Visi- Misi Sekolah: Tegangan antara religiutas dan toleransi beragama

Visi – misi sekolah merupakan komponen yang utama dalam sebuah intansi sekolah. Semua yang terdapat dalam visi- misi sekolah menjadi acuan berjalanya tujuan sekolah. Bagian demi bagian yang terdapat dalam visi – misi akan terimplementasikan melalui kebijakan, proses Pendidikan, aktivitas siswa yang terjadi dalam sekolah.

2. Peran dan Hambatan Dalam kurikulum formal

Setelah pentingnya komponen visi- misi sekolah, peran juga menjadi komponen yang penting dalam terlaksananya kegiatan yang ada di sekolah. Aktor yang baik dalam menjalankan tugasnya, akan menciptakan sekolah terbaik. Aktor disini bukan guru pengajar, melainkan dewan pengajar yang menduduki jabatan yang berwenang dalam pengambilan keputusan dalam seluruh kegiatan sekolah.

---

<sup>17</sup>Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama, Sebuah Kajian Sosiologi Tentang Peran Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antarkelompok Beragama*

3. Raihani berargumen bahwa pengambilan keputusan para aktor sekolah yang dapat menunjang hubungan antar kelompok beragama yang harmonis adalah aspek yang dapat mendidik nilai toleransi.
4. Peran dan Hambatan dalam kurikulum Informal
5. Peran juga berhubungan dengan kurikulum Informal (informal curricula). Kurikulum informal merupakan nilai – nilai yang disampaikan secara informal melalui interaksi sosial sehari-hari atau aktivitas yang berada di luar kendali formal curricula (Mossop, 2013). Mossop berpendapat bahwa kurikulum informal sangat bergantung pada peran teman sebaya dan kegiatan yang terbangun didalamnya, ketimbang pada susunan kebijakan yang direncanakan pada pihak sekolah.

Bukti Empiris dan analisis kritis terhadap komponen sekolah. Dalam menganalisis komponen sekolah kita perlu mencari apa saja yang terjadi di setiap komponen sekolah. Dan pada hasil analisis tersebut akan muncul melalui kebijakan tertulis, namun dinamika terbentuknya hubungan tersebut, baik itu yang bersifat multireligious, interreligious maupun monoreligious.

Dalam buku karya Kevin Nobel Kurniawan dijelaskan bahwa dalam Toleransi terdapat tiga poin utama yang menjadi dasar dalam Pendidikan Toleransi. Tiga poin utama tersebut antara lain Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Persatuan Indonesia. Ketiga poin ini menjadi dasar dalam menjadikan kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat. Dalam menghayati tiga poin ini secara berurutan, akan menemukan

bahwa sebenarnya hal ini terlepas dari kepentingan politik. Kehidupan yang harmonis dan kerukunan sebetulnya termuat dalam nilai – nilai Pancasila memang mempunyai fondasi filosofis, etis dan sosiologis.

a. Ketuhanan

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai beragam keagamaan. Lima dasar yang menjadikan Indonesia kuat yaitu Indonesia menjunjung tinggi Nilai Ketuhanan. Indonesia memberikan kebebasan disetiap masyarakatnya untuk menganut Agama sesuai kepercayaan. Dalam Ketuhanan tidak hanya masuk dalam ranah Religiusitas saja, tetapi hal ini menjadi sebuah sumber dan kebaikan dalam kehidupan.

b. Kemanusiaan

Hidup adalah hak setiap insan bahkan dari dalam kandungan, dan kebebasan dalam memiliki hak untuk hidup, hingga mati. Dasar yang ke dua yaitu kemanusiaan dalam dasar ketuhanan tidak akan ada Ketika tanpa adanya subjek yaitu Manusia. Kemanusiaan dimaknai sebagai sikap yang di terapkan untuk saling memberikan kasih sayang, menjaga dan memberikan hak kepada setiap Individu.

c. Persatuan Indonesia

Indonesia memiliki karakter masyarakat yang terdiri dari sekian banyak provinsi, kebudayaan, Ras, Bahasa dan Kepercayaan. Tanpa adanya dasar yang memperkuat dan mempersatukan masyarakat Indonesia mungkin akan timbul banyak peperangan. Sifat eksklusif yang kemudian menyebabkan sebuah sudut pandang yang

menganggap dirinya atau kelompoknya sebagai entitas yang superior. Anggapan inilah yang menghambat Pembangunan persatuan karena adanya dorongan untuk mendominasi dan menguasai kelompok yang lain, dan menginterpretasikan “ persatuan kita Bersama “ menjadi “ persatuan di bawah kekuasaan saya atau kelompokku dan bukan untukmu”. Sebuah makna persatuan yang hanya sejati hanyalah mungkin jika terdapat maka moral, makna kemanusiaan, serta keinginan untuk saling mengakui, menghormati, dan menginginkan kehadiran satu dengan yang lainnya.

#### 6. Analisis sikap siswa mengenai nilai toleran beragama

Pada bagian ini akan menganalisis data-data kualitatif untuk menggambarkan pola hubungan antarkomponen sekolah, buku ini juga akan memaparkan data kuantitatif yang berfungsi untuk mengukur persepsi siswa mengenai nilai toleransi beragama. Temuan data kualitatif yang dijabarkan pada bagian sebelumnya belum tentu dapat memberikan gambaran mengenai setiap jenis pola dinamika sekolah dalam menyalurkan nilai toleransi beragama. Hal ini dikarenakan perspektif setiap penyusun kebijakan sekolah, guru atau siswa, yang berbeda tentang nilai toleransi turut mengarahkan arah perkembangan nilai tersebut. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan sedikit pengukuran terhadap kondisi para siswa di lokasi penelitian dan menjelaskan bagaimana sikap mereka turut berpengaruh dalam membentuk hubungan antarkelompok beragama.

f. Peran empati dan pandangan multireligious dalam Lembaga Pendidikan

Berdasarkan analisis ini, kesempatan untuk membangun makna persatuan Indonesia, toleransi, dan toleransi beragama sebetulnya bukanlah hal yang dapat dilakukan hanya dengan mengajarkan bagaimana seorang warga negara harus berperilaku secara moral dan terbuka kepada setiap kelompok secara tertulis dan formal. Akan tetapi, penelusuran latar belakang sosiohistoris juga menjadi faktor yang penting untuk diangkat agar dapat menjelaskan bagaimana proses sejarah dapat membentuk kita, baik guru maupun siswa, sebagai individu yang bersikap demikian secara non-tertulis dan informal. Latar belakang ini diisi dengan pengalaman dan pertemuan personal dengan individu atau kelompok di tengah lingkungan sekolah. Dengan begitu, sikap menerima kepada setiap kelompok masyarakat tidak hanya sebuah liberalisasi atau sebuah keterbukaan saja, namun tidak dinafasi oleh empati dan sifat kemanusiaan.

Dengan mengajarkan contoh kasus intoleransi dan toleransi agama pada kehidupan personal guru dan siswa dan membuka kisah sejarah tentang represi dan tindakan diskriminatif, baik kepada kelompok agama maupun rasdi masa lalu-hal tersebut sebetulnya membuka peluang bagi setiap peserta didik untuk saling memahami satu dengan yang lain, serta tidak mengulang kesalahan masa lalu.

Dalam konteks pendidikan, toleransi beragama adalah ikatan sosial yang terbangun antar kelompok beragama, yang terjadi pada

guru, siswa dan seluruh warga sekolah lainnya. Toleransi yang terjadi baik di kelas maupun di lingkungan sekolah dan pada kegiatan sekolah.

### C. Landasan pembelajaran Toleransi dalam Teori Belajar

Pembelajaran toleransi Beragama dalam teori belajar berlandaskan pada teori belajar Konstruktivis. Teori ini untuk mendukung pada pembelajaran sosial.<sup>18</sup> Pada teori ini ditekankan pada lingkungan belajar sosial<sup>19</sup>. Teori ini menekankan fungsi kognitif manusia yang berasal dari interaksi sosial masing-masing individu atau kelompok dalam konteks budaya. Belajar toleransi dapat menggunakan pendekatan teori konstruktif, karena pembelajaran toleransi membentuk kerjasama individu dengan individu, Individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, atau pembelajaran dengan bantuan teman.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif dan kolaboratif, strategi kognitif dan *generative learning*. Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dan *generative learning*. Pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif. Menuju belajar yang mandiri. Belajar mandiri merupakan suatu usaha individu siswa yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi. Belajar kooperatif dan kolaboratif bertujuan membangun pengetahuan dalam diri individu siswa melalui kerja dan diskusi kelompok, sehingga terjadi pertukaran ide dari satu anggota kelompok satu dengan

---

<sup>19</sup>A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah," *Proceedings of Annual Conference for Muslim S*

anggoa kelompok lainnya. Strategi kognitif merupakan proses berpikir induksi. Siswa belajar untuk membangun pengetahuan berdasarkan suatu fakta atau prinsip yang diketahuinya. Teori generative learning berasumsi bahwa siswa bukan penerima informasi yang pasif, melainkan siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkontruksi makna dari informasi yang ada di sekitarnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field reserch*) yakni penelitian langsung di lapangan dengan tujuan mengumpulkan data- data yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara memberi gambaran dan mengklarifikasi fakta, penelitian ini digunakan untuk dijadikan bahan pertimbangan menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan.

Pada pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan dengan menyertakan data- data lapangn berupa wawancara, dokumentasi, tidak dengan angka yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa ini. Deskripsi peristiwa ini dilaksanakan dengan sistematis dan dengan data factual.<sup>20</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui terkait Pendidikan toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri, dengan mengumpulkan informasi kepada pihak yang berkaitan yakni kepala sekolah, Guru PAI, dan Siswa siswi SMK PGRI 2 Kediri. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari informan ( Kepala sekolah SMK PGRI 2 Kediri dan Guru PAI) tentang bagaimana implemantasi Pendidikan toleransi pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

---

<sup>20</sup>Ibnu, Hajar. *Dasar Dasar Metodologi Kualitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafibdo Persada, 1999) H.274

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilaksanakan dengan sesuai keadaan lapangan yang seadanya, dan memperhatikan data disetiap proses, dan yang terpenting dengan memperhatikan perkembangan pada proses yang ada pada lapangan.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, pengumpulan data tidak menggunakan kuesioner atau tes, melainkan dengan peneliti melaksanakan penelitian lapangan langsung. Pemanfaatan manusia sebagai objek penelitian dilandasi oleh kenyataan bahwa manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi sosial.<sup>22</sup>

Kehadiran peneliti untuk memperoleh data ataupun informs dalam tahap penelitian. Dengan ini, peneliti hadir untuk mengkaji informasi terkait Pendidikan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan Siswa SMK PGRI 2 Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Tempat penelitian itu beragam sesuai dari bidang ilmu yang menjadi focus penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Kediri, yang sebelumnya peneliti ditugaskan untuk Pelatihan Pekerja Lapangan( PPL) di SMK PGRI 2 Kediri.

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), H. 35

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm., 121

<sup>23</sup> P3m Iait Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Proposal, Skripsi* (Kediri: Iait Press, 2018), H. 55.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Kediri ingin mengetahui bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam Pendidikan toleransi pada Siswa SMK PGRI 2 Kediri, dan untuk memahami bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa SMK PGRI 2 Kediri.

#### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan informasi dan data lengkap, jelas, dan Valid terkait objek yang diteliti, maka sangat diperlukan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan. Menurut sugiyono, dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumberdata sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang bisa memberikan data penelitian secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah satu guru PAI kelas 11, dan kepala sekolah SMK PGRI 2 Kediri. Data primer ini dapat diperoleh dengan dua metode, yaitu metode wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI, Siswa, dan Kepala sekolah SMK PGRI 2 Kediri.

Sumber data sekunder adalah data yang di dapatkan dengan melalui pihak lain, tidak didapatkan secara langsung di tempat penelitian. Sumber data ini digunakan untuk memperkuat dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa peristiwa, gambar, wawancara dengan pihak yang tidak termasuk warga SMK PGRI 2 Kediri, maupun didapat dari peneelitan terdahulu yang berkaitan dengan SMK PGRI 2 Kediri.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan tiga acara Teknik analisis data antara lain:

### 1. Observasi

Observasi atau dalam kata lain disebut pengamatan adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra dengan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Peneliti mengamati bagaimana cara guru menyelubungkan Pendidikan toleransi beragama pada pembelajaran PAI. Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Yaitu observasi yang melibatkan peneliti untuk mengambil bagian dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Peneliti melakukan observasi sebagai langkah awal pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dalam mengikuti pembelajaran PAI.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud untuk mendapatkan informasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Guru PAI dan Kepala sekolah SMK PGRI 2 Kediri.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua pendekatan yaitu:

a. Wawancara Tersetruktur

Wawancara tersetruktur adalah wawancara yang berdasarkan rancangan pertanyaan yang sudah disiapkan berisi seputar garis besar topik atau masalah yang akan ditanyakan pada saat wawancara.

b. Wawancara Tidak Tersetruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara tanpa adanya perancangan pertanyaan sebelumnya, wawancara ini bersifat spontanitas dilakukan secara bebas namun tetap terarah. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber yang telah ditentukan, serta menyiapkan instrumen yang akan digunakan berupa naskah wawancara. Pada wawancara ini, peneliti berharap mendapatkan data tentang bagaimana Pendidikan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI. baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, serta mendapatkan data terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menyelubungkan Pendidikan toleransi Beragama pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang silam. Sementara itu Arikunto menyatakan dalam melakukan metode dokumnetasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, artikel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sesuai dengan

pendapat tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang pelaksanaannya penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah. Karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses-proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Prosedur Pengumpulan data kualitatif yakni penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan di analisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan.<sup>24</sup>

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis data ini

---

<sup>24</sup> Trianti, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 18

berlangsung bersama dengan pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian data terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk yang mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tugas akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Diharapkan kesimpulan dari penelitian kualitatif akan menjadi wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Suatu temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diselidiki.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>25</sup>

Setiap hal temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Dalam pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data, metode penelitian kualitatif memiliki bermacam-macam pengujiannya antara lain; dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi pengecekan teman sejawat, dan member check.

Dalam penelitian ini, pengujian pengecekan keabsahan data dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ataupun sumber data lain ternyata tidak benar,

---

<sup>25</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H. 320.

maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>26</sup> Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menjelaskan bahwa yang dimaksud valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada kancah(subjek) dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi meliputi sebagai berikut:

### a. Triangulasi sumber

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm., 370.

yaitu dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui sumber. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

- b. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, sore, malam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

#### 4. Pengecekan Teman Sejawat

Pada teknik ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan-rekan sejawat atau seprofesi mengenai penelitian yang peneliti lakukan untuk mendapatkan masukan dari ahli pada bidang kajian . Hal ini dimaksudkan supaya bisa mendapatkan opsi kedua yang bersumber dari saran dan masukan orang yang tidak terlibat dalam penelitian namun sudah ahli di bidang kajian . Pengecekan ini sebaiknya dilakukan saat

malaksanakan penelitian, sehingga masih adawaktu untuk memperbaiki penelitian tersebut

#### 5. Member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, disini peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga sampai pada laporan hasil penelitian.<sup>27</sup>

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada kepala sekolah SMK PGRI 2 Kediri. Sementara itu, memilih lapangan dengan pertimbangan-pertimbangan, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas terkait untuk nantinya diberikan kepada SMK PGRI 2 Kediri.

2. Tahap Pekerjaan lapangan Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari Univertas Islam Tribakti (UIT) kepada SMK PGRI 2 Kediri.

---

<sup>27</sup> Lexi J. Moleong, H. 127.

Setelah mendapatkan izin dari pihak madrasah, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya dan mengkaji lebih dalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Tribakti (UIT) Kediri. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

Kegiatan utama dalam penelitian ilmiah adalah dokumentasi, observasi terhadap kegiatan yang ada di sekolah SMK PGRI 2 KEDIRI diantaranya dengan Ibu Isma Aina Salsabila, S. Pd selaku pengajar mata pelajaran PAI DI SMK PGRI 2 Kediri, dan Bapak Bima Sayoga Putra, S. Pd selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Kediri, dan Jessua Alfaldo, Viandra Exodia siswa/ siswi SMK PGRI 2 Kediri sebagai sampel untuk mengambil Kesimpulan dari apa yang di observasi, sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan rancangan mengenai jalannya penelitian di SMK PGRI 2 KEDIRI. Meliputi, observasi, wawancara, analisis tentang apa dan bagaimana penelitian tersebut berjalan. Menurut Soedibjo, bahwa yang dimaksud dengan desain penelitian adalah perencanaan penyelidikan ilmiah, yaitu merancang strategi untuk mencari sesuatu.<sup>28</sup> Sedangkan setting penelitian mengambil data dari semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian mengenai Pendidikan Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri merupakan hal yang jarang diteliti, bahkan belum ditemukan penelitian hal tersebut di SMK PGRI 2 KEDIRI secara umum, dalam hal ini seluruh kegiatan yang berada di SMK PGRI 2 Kediri di atur oleh seluruh guru dan pegawai yang ada di SMK PGRI 2 Kediri.

#### 1. Profil SMK PGRI 2 Kediri

Peneliti menemukan sejarah berdirinya SMK PGRI 2 Kediri yaitu,

Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK) PGRI 2 Kediri berdiri pada tahun 1977

---

<sup>28</sup> Bambang S. Soedibjo, Pengantar Metode Penelitian (Bandung: STIE PASIM,2004), h.33.

yang memiliki awal nama SMEA siang pada tahun 1977 sampai 1987, kemudian diganti menjadi SMEA PGRI Kediri yang dulu beralamatkan di jalan Monginsidi NO. 28 Kediri, Seiring berjalanya waktu sekarang SMK PGRI 2 Kediri sudah memiliki gedung sendiri dan menempati gedung itu sendiri yang beralamatkan di jalan KH. Abdul Karim( jalan ponpes. Lirboyo) No. 5 Kediri. Dan pada tahun 2008/2009 masih dibawah pebinaan guru-guru SMEA Negri 2 Kediri. Dan sekarang sudah beroprasi sendiri dan Resmi dengan nama SMK PGRI 2 Kediri sejak tahun 2001 hingga sekarang.

#### 1. Identitas SMK PGRI 2 Kediri

1>Nama Sekolah : SMEa Siang (1997-1998)  
SMEA PGRI 2 (1987-2001)  
SMK PGRI 2 (2001- Sekarang)  
Kepala Sekolah : Ulul Mustagfirin, M. Pd  
E- mile : [smkpgri2\\_kdr@yahoo.co.id](mailto:smkpgri2_kdr@yahoo.co.id)

#### 2. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Kediri

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 Kediri berdiri pada tahun 1977 yang memiliki nama awal SMEA SIANG pada tahun 1977 sampai 1987, kemudian berganti menjadi SMEA PGRI 2 Kediri yang dahulu beralamatkan di jalan Monginsidi No.28Kediri, seiring berjalannya waktu sekarang SMK PGRI 2 Kediri

sudah menempati gedung sendiri yang beralamatkan di jalan K.H.

Abdul Karim (Jalan Ponpes Lirboyo) No.5 Kediri, saat ini SMK PGRI 2 Kediri semakin mengembangkan sayap-sayapnya dari yang awalnya hanya memiliki tiga yaitu jurusan akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran, kemudian bertambah menjadi enam jurusan yaitu yaitu jurusan akuntansi,

administrasi perkantoran, pemasaran, multimedia, jasaboga, agribisnis/pertanian. Dengan banyaknya pilihan jurusan yang didukung dengan laboratorium pada tiap jurusannya, diharapkan siswa dapat lebih leluasa dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan keinginan dan dapat menjadi jembatan bagi cita-cita yang ingin disampaikan

### **3. Visi dan Misi SMK PGRI 2 Kediri**

Visi dari SMK PGRI 2 adalah

Mencetak generasi unggul, berahlaq mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi yang dimiliki SMK PGRI 2 di antaranya adalah:

- 1) IMAN: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) MUTU: Meningkatkan mutu Pendidikan berdasarkan standar nasional
- 3) APRESIASI: Meningkatkan Apresiasi dan profesi lulusan SMK sebagai pengembangan kompetensi
- 4) NORMA: Meningkatkan hasil lulusan yang memiliki norma yang baik, berkualitas dan

### **4. Personil Sekolah**

Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kediri (SMK PGRI 2 KEDIRI), sejak tahun 1997 telah mengalami beberapa kali pergantian fungsionaris, Adapun fungsionaris grada tahun 2023-2024 sebagai berikut:

- 1) Bapak Ulul Mustagfirin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah
- 2) Bapak A.C. Zulvikri, S.Pd. selaku Bendahara Sekolah
- 3) Bapak Mutu Suparno, S.Pd. selaku Wakil Manjemen

- 4) Bapak Bima Sayoga, S.Pd. selaku Waka. Kurikulum
- 5) Bapak Drs. Suprpto selaku Waka. Sarpras
- 6) Ibu Dwi Ainun F., S.Pd. selaku, Waka Kesiswaan
- 7) Bapak Bahrun Tantowi, S, Pd. I selaku, Waka Humas
- 8) Ibu Endang Kustiningsih, S.Pd. selaku, Ka. Tata Usaha
- 9) Ibu Dra.Retnaningtri selaku, Ka. Prog. AKL
- 10) Ibu Eni Dwi P., S.Pd., S. E selaku, Ka. Prog. Bdp
- 11) Ibu Frida Nurma Z., S. Tp selaku, Ka. Prog. Aphp
- 12) Ibu Antya Prasati, S.Pd. selaku Ka. Prog. Otkp

## **5. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

1. Strategi yang dilakukan dalam Pendidikan Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri

Paparan data penelitian ini diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dan sumber data yang terdiri dari wawancara terhadap informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMK PGRI 2 Kediri, pendekatan yang diambil menggunakan beberapa strategi yang komperhensif. Seluruh warga sekolah ikut serta dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa/ siswi SMK PGRI 2 Kediri. Penerapan pendidikan toleransi beragama di SMK PGRI 2 Kediri itu terbukti dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan pada siswa dan guru- guru maupun kariawan yang ada di SMK PGRI 2 Kediri. Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMK PGRI 2

Kediri yang terlaksana secara merata baik keagamaan yang mayoritas Islam maupun Non Islam. Di SMK PGRI 2 Kediri pada hari Jumat terdapat kegiatan keagamaan yang menarik untuk menjadi contoh bagi sekolah – sekolah diluar sana, pada hari jumat siswa yang Non Islam itu diadakan pembelajaran keagamaan secara khusus di Perpustakaan SMK PGRI 2 Kediri dengan guru keagamaan yang khusus.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang menjadi karakteristik yang menarik di SMK PGRI 2 Kediri yaitu terdapat kegiatan keagamaan terkhusus bagi siswa yang non muslim pada saat memperingati hari Maulid Nabi Muhammad, hal ini bertujuan agar menumbuhkan sikap religius pada setiap siswa - siswi SMK PGRI 2 Kediri. Dalam pembelajaran PAI pun guru juga tidak mengesampingkan siswa non – Muslim, Guru menyrtakan siswa tersebut untuk sama sama menjadi pelajaran bagi siswa siswinya dalam mempelajari keagamaan khususnya menumbuhkan sikap toleran pada Siswa- siswinya. Pendidikan Toleransi tersebut terintegrasi dengan Model – model pembelajaran yang sudah terancang oleh guru PAI.

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Bima Sayoga Putra, S. Pd selaku Waka kurikulum SMK PGRI 2 Kediri.

“ Biasanya kegiatan pembeelajaran Non- Muslim di Hari Jum’at, di perpustakaan, bersama guru keagamaan dari Pusat.”

Strategi pendidikan toleransi di SMK PGRI 2 Kediri yaitu dengan mengintegrasikan kegiatan- kegiatan siswa dalam hal ke Agamaan khususnya. Kegiatan sekolah tetap mengutamakan siswa yang mayoritas Islam,

dengan begitu sekolah secara tidak langsung telah mendidik siswa yang mayoritas untuk menghargai kelompok yang mayoritas di sekitar lingkungannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Bapak Bima “ Kami juga tetap mengutamakan siswa yang mayoritas. Dengan diadakan kegiatan mengaji juz 30/ surat pendek di jam pertama pembelajaran yang di pimpin oleh salah satu pengurus Osis/ Pengurus keagamaan siswa. Siswa juga ada jadwal solat Duha, bagi kelas yang mendapatkan giliran jadwal solat duha di Masjid. Dengan di jadwal 2 atau 4 kelas dalam perharinya.

Sholat Dhuhur Jama'ah diwajibkan seluruh siswa dan diadakan absensi di setiap kelas yang sudah di koordinir oleh pengurus siswa. Kegiatan wajib jama'ah juga tidak hanya untuk siswa, tetapi di laksanakan juga oleh seluruh guru dan kariawan SMK PGRI 2 Kediri.

Kemudian, peneliti juga meng fokuskan lebih dalam pada metode pengajaran pendidikan toleransi Beragama dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

Pada pembahasan pembelajaran ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Isma Salsabila S. Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

Dalam penyampaian pembelajaran pendidikan toleransi di SMK PGRI 2 Kediri awal dillakukan penyampaian materi dengan metode ceramah.

Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Ibu Isma Salsabila S. Pd.

“ Saya biasanya mengawali pembelajaran dengan metode camah terlebih dahulu mba, agar anak-anak au terlebih dahulu pembahasan pembelajaran hari ini.”

Kemudian peneliti juga telah melakukan Praktek Pembelajaran Lapangan ( PPL ) di SMK PGRI 2 Kediri. Penbeliti mengisi pembelajaran di kelas dengan

menggunakan metode Problem Best Learning (PBL). Penelitian mengajar di Kelas 11 DKV 1 dan 2, dengan judul pembelajaran “Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig.” Dan peneliti juga melibatkan siswa untuk melakukan praktek di kelas, dan melibatkan siswa non muslim juga.

## **B. Pembahasan**

Dari data yang telah diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data dan analisis. Kemudian data yang diperoleh, diolah kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan lapangan adalah sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri**

Pembahasan ini mengenai pendidikan Toleransi Beragama Pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri. Berdasarkan data yang berhasil peneliti dapatkan, bahwa penerapan pendidikan toleransi beragama di SMK PGRI 2 Kediri sebagai upaya pendidikan toleransi Beragama pada siswa/ siswinya. Data tersebut dihubungkan dengan teori Whole school-approach yang di usung oleh Raihani dalam Artikelnya dengan berjudul ” A whole – school approach: A proposal for education for tolerance in Indonesia” yang artinya Pendekatan seluruh sekolah: Usulan pendidikan toleransi di Indonesia. Dalam tulisanya, kemudian dibukukan oleh Kevin Nobel Kurniawan dalam bukunya berjudul ” Pendidikan Toleransi Beragama”. Pada penelitian ini bahwa, Pendidikan Toleransi harus dilakukan secara menyeluruh oleh seluruh warga sekolah, dan pada pembelajaran di dalam kelas, juga harus disesuaikan dengan metode atau model yang mendukung.

## **2. Model Pembelajaran yang mendukung dalam pendidikan Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI**

Penyampaian pembelajaran keagamaan didalam kelas yang terdapat siswa yang berlatar agama yang berbeda, menjadi hal yang tidak mudah juga bagi guru PAI. Guru banyak mengkhawatirkan anggapan doktrinasi kepada siswa dalam menyampaikan pembelajaran. Maka dari itu, guru lebih memilih menwarkan kepada siswa Non- Muslim untuk ikut pembelajaran di dalam kelas atau keluar. Hal itu karna agar memberikan kebebasan kepada anak tersebut. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam pendidikan toleransi Beragama di SMK PGRI 2 Kediri.

## **3. Upaya Mengatasi Problematika Pendidikan Toleransi Beragama Pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.**

Sekolah berupaya mengataasi problematika pendidikan Toleransi Beragama dengan memberikan ruang dan waktu khusus untuk pembelajaran siswa Non- Muslim. Pada acara perayaan hari besar Islam pun sekolah tetap mengutamakan pendidikan mereka untuk menambah wawasan keagamaan Agama masing- masing. Dalam kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh sekolah di harapkan sama- sama mendapatkan pembelajaran pada siswa SMK PGRI 2 Kediri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan pendidikan toleransi Beragama pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri ini, seluruh lingkungan sekolah dan warga sekolah ikut serta dalam pendidikan toleransi beragama. Pada penelitian ini bahwa, Pendidikan Toleransi harus dilakukan secara menyeluruh oleh seluruh warga sekolah, dan pada pembelajaran di dalam kelas, juga harus disesuaikan dengan metode atau model yang mendukung. Sekolah berupaya mengatasi problematika pendidikan Toleransi Beragama dengan memberikan ruang dan waktu khusus untuk pembelajaran siswa Non- Muslim. Pada acara perayaan hari besar Islam pun sekolah tetap mengutamakan pendidikan mereka untuk menambah wawasan keagamaan Agama masing- masing. Dalam kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh sekolah di harapkan sama- sama mendapatkan pembelajaran pada siswa SMK PGRI 2 Kediri.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah menuntaskan pembahasan diatas adalah:

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat memberikan fasilitas ruang ibadah dan di lengkapi buku- buku baca Agama , dan di sesuaikan siswa pemeluk Agama yang ada di SMK PGRI 2 Kediri.

##### **2. Guru**

Guru bisa memperdalam metode dan model pembelajaran untuk menambah kreativitas dalam pembelajarn PAI.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam lagi terkait Problematika pendidikan toleransi Beragama pada pembelajaran PAI, sehingga pembahasan mengenai implementasi pendidikan toleransi beragama akan lebih luas dan mendalam lagi mengikuti perkembangan zaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ervan Choirul. "STUDI KRITIS PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 25, 2021): 30–52. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.30-52>.
- Araniri, Nuruddin. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (March 31, 2020): 54–65. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1).
- Fuad, A. Jauhar. "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 2 (April 22, 2018): 561–71. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeries>.
- . "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 2 (April 22, 2018): 561–71. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeries>.
- Kurniawan, Kevin Nobel. *Pendidikan Toleransi Beragama, Sebuah Kajian Sosiologi Tentang Peran Sekolah Dalam Membangun Hubungan Antarkelompok Beragama*. Penerbit BRIN. 2021. Jakarta: LIPI Press, 2021: Penerbit BRIN, 2021. <https://doi.org/10.14203/press.224>.
- Lexi J. moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nurhidin, Edi. "Tolerance Education and Rejuvenation of Islamic Religious Education (IRE) Learning on Independent Curriculum." *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (December 24, 2023). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i3.717>.
- P3M IAIT Kediri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Proposal, Skripsi*. Kediri: IAIT Press, 2018.
- Raihani. "A Whole-School Approach: A Proposal for Education for Tolerance in Indonesia." *Theory and Research in Education* 9, no. 1 (March 2011): 23–39. <https://doi.org/10.1177/1477878510394806>.
- Thabroni, Gamal. "Komponen Pendidikan: Pendidikan, Peserta Didik, Metode, Materi, dsb." *serupa.id* (blog), November 16, 2022. <https://serupa.id/komponen-pendidikan-pendidikan-peserta-didik-metode-materi-dsb/>.
- Zahid, Reza Ahmad, A. Jauhar Fuad, and Ali Imron. "Relation of Religiosity and Multiculturalism with Student Tolerance in East Java." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (March 1, 2022): 322–43. <https://doi.org/10.15642/islamica.2022.16.2.322-343>.

